

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas merupakan istilah lain dari kata efektif, kalau dalam bahasa Inggris kalimatnya yakni “*effective*” yang bermakna pengaruh (ada efek) yang mengacu kepada sebuah keberhasilan (tentang suatu usaha atau tindakan) jika dipandang dari segi obat-obatan yaitu tingkat kemanjurannya.¹

Dari Desti Dayanti berpendapat kalau efektivitas itu diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas dalam meningkatkan keberhasilan untuk mengapai sebuah tujuan (menunjang) , efektivitas juga juga merupakan suatu ketepatan pemanfaatan atau upaya dalam meningkatkan kelancaran program . Dikatakan efektif apabila sudah tercapai tujuan maupun sasaran semacam yang sudah ditetapkan.²

Marnis dalam Desti Dayanti (2006) berpendapat kalau Efektivitas ialah kemampuan guna memilih tujuan yang pas ataupun perlengkapan yang pas, dengan maksud untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain sanggup memilih metode ataupun metode yang pas buat menggapai tujuan.

1 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

2 Desti widayanti, skripsi : Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (Qris) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022 Hal 35.

Dengan demikian, adalah beberapa istilah efektivitas para ahli mendefinisikannya, antara lain :

1. Menurut Starawaji (2009) bahwa efektivitas ialah pengaruh yang ditimbulkan ataupun diakibatkan oleh terdapatnya sesuatu aktivitas tertentu buat mengenali sejauh mana tingkatan keberhasilan yang dicapai dalam setiap aksi yang dicoba³
2. T. Hani Handoko berpendapat bahwa efektivitas itu merupakan kemampuan untuk mengapai tujuan tertentu dengan cara, metode atau peralatan yang tepat.⁴
3. Cambel J.P berpendapat kalau efektivitas dapat dimaknai sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga ataupun organisasi buat bisa melaksanakan seluruh tugas - tugas pokoknya supaya menggapai titik target yang sudah ada lebih dahulu.⁵
4. Supriyono berpendapat jika efektivitas itu jalinan antara keluaran sesuatu titik tanggung jawab dengan target yang wajib dicapai, bila kontribusi (sumbangan) lebih besar dari pada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut hingga dikatakan efisien itu unit tersebut⁶
5. Ety Rochaety dan Ratih Tresnawati berpendapat bahwa efektivitas yakni sesuatu angka untuk memperlihatkan sampai seberapa jauh sasaran (target) tercapai.⁷

3 “Starawaji (2009), “Pengertian Efektivitas” <http://starawaji.wordpress.com> diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 11:188 wib“

4 T. Hani Handoko “Manajemen Edisi 2”: BPFE Yogyakarta, Hal 7

5 “Camber JP “Riset dalam efektivitas organisasi” Terjemahan Simamora Sahat, Jakarta : Erlangga 1989, hal 47.

6“Supriyono, "Sistem Pengendalian Manajemen", Yogyakarta : BPFE 2002, hal 29. “

7 Ety Rochaety dan Ratih Tresnati, "Kamus Istilah Ekonomi, hal 71.

6. Kuncoro dalam Hanif Ardiansyah dan Muhamad Nafik berpendapat bahwa efektivitas merupakan suatu pencapaian tujuan, manfaat, serta pengaruh yang dihasilkan oleh alternatif yang dipakai untuk mencapai suatu keberhasilan program memiliki tiga unsur dalam pelaksanaannya, yaitu input, proses, dan output.⁸
7. Dari pendapat E. Mulyasa yakin kalau efektivitas melibatkan perbandingan tujuan yang dicapai dengan rencana dan hasil aktual dengan hasil yang diinginkan, serta melakukan tugas-tugas mendasar secara komprehensif, mencapai tujuan tepat waktu, dan melibatkan anggota..⁹
8. Sondang P. Siagian menyatakan kalau efektifitas yakni pemanfaatan sumber daya serta fasilitas, sarana prasarana dalam jumlah dibutuhkan secara sadar ditetapkan lebih dahulu guna menciptakan keberhasilan.

Dari gagasan para ahli, dapat diambil penerangannya bahwa efektivitas ialah sesuatu ukuran yang melaporkan seberapa jauh sasaran (kuantitas, mutu serta waktu) yang sudah dicapai, berkaitan dengan perbandingan yang sebelumnya kurang efisien dari namun dengan hal ini, dapat berjalan lebih efektif dari sebelumnya. efektivitas meliputi ketersediaan personil, fasilitas serta prasarana dan tata cara serta model yang digunakan. sesuatu aktivitas bisa dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan memberikan hasil yang diinginkan, sesuai dengan prosedur, namun dalam menyatakan sebuah program itu efektif harus memenuhi indikator

8 Hanif Ardiansyah dan Muhamad Nafik "Efektivitas Memberdayakan Ekonomi Pada Program Komunitas usaha Mikromuamalat Berbasis Masjid Di Masjid Miftahul Jannah Surabaya" Jurnal JESTT Vol. 1 No. 9 September 2014, hal 4

9 E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan implementasi, Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2004, hal 82

efektivitas¹⁰. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tingkat pencapaian hasil penghimpunan donasi menggunakan metode layanan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang dihimpun oleh lembaga filantropi *Human Initiative* Cabang Bengkulu.

2. Indikator Efektivitas

Ketika menyatakan efektivitas suatu program, diperlukan proses pengukuran agar hal tersebut dapat dikatakan efektif. Jika syarat dari indikator tersebut ada didalam sebuah program yang ditetapkan, maka dikatakan efektif. dan juga dalam mengukur efektivitas bisa ditinjau dengan membandingkan rencana yang telah ditentukan sebelumnya dengan bukti nyata yang telah dicapai. Jika hasil akhir lebih baik dari hasil sebelumnya maka dikatakan efektif. Namun jika tujuan akhir dari tersebut tidak tercapai dan tidak sesuai harapan, maka efektivitasnya akan semakin kurang

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu sistem yang digunakan untuk organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu metode tersebut dan memberikan pengaruh yang baik untuk organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu metode yang digunakan memberikan berhasil mencapai tujuan organisasi, maka metode tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif.

Input (Resources) merupakan perihal yang diperlukan dalam lembaga buat melaksanakan penciptaan ataupun program. Dalam Fattah nanang mengatakan bahwa input merupakan aset industri secara totalitas baik itu sumber

10 Ana Sopanah, Irfan Fatoni, Marita Ossy Danawanti, Dwi Ekasari Harmadji, Emiliana Mulia, dkk. Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 264

daya manusia, teknologi (fitur yang digunakan), modal didalamnya, sehingga mendukung inti kompetensi industri ataupun lembaga.¹¹

Proses bagi Wibowo, ialah sesuatu perencanaan ataupun penerapan yang sudah diresmikan dalam hubungannya dengan tujuan- tujuan lebih dahulu. Berikutnya dilakukan pemantauan serta pengendalian buat memandang kemajuan ataupun kemajuan pencapaian hasil. Supaya tidak terjadi perbedaan statement dan supaya tidak terdapat pihak yang dirugikan dalam pelaksanaannya baik lembaga, organisasi atau individu, dalam prosesnya wajib terbuka serta jujur.¹²

Output itu suatu pencapaian atau hasil akhir dari suatu kinerja. Hal ini sebagai pembanding dari tujuan yang ingin dicapai dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Bila ada perbandingan yang tidak sesuai dengan tujuan, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap perencanaan dan proses perubahan yang terlaksana. Berdasarkan perihal indikator, dalam penelitian ini teori yang terkait mengukur efektivitas menggunakan teori T.Hani Handoko yang menyatakan bahwa ada beberapa indikator dalam mengukur sebuah variabel efektivitas yang harus dipenuhi ketentuannya, secara berikut¹³:


Kriteria Penilaian Indikator Efektivitas				
No	Indikator	Variabel dari Indikator	Petunjuk Indikator	Penjelasan
1	Kegunaan	Fleksibel dan stabil	Untuk melihat efektivitas dari suatu program dapat dilihat	Fleksibel adalah seberapa mudah suatu layanan atau

11 Fattah Nanang, "Manajemen Strategik berbasis nilai". Bandung: Remaja Rosdakarya 2015, 83

12 Wibowo, Manajemen Kinerja Edisi Revisi. (Jakarta: Raja Grafindo 2014) Hal 22

13 T Hani Handoko, "Manajemen Jilid 2". (Yogyakarta: BPFE 2015), hal 103- 105

			<p>melalui segi fungsi dan kegunaannya yang mana harus mencakup ke fleksibel dan stabil, sederhana menunjukkan nilai kegunaan dari program tersebut jika hal tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan efektif. Dari segi teknologi yaitu mudah dipelajari serta pengoperasiannya yang mudah.</p>	<p>sistem dapat diadaptasi atau disesuaikan dengan kebutuhan pengguna</p> <p>Stabil adalah seberapa besar suatu layanan dapat diandalkan dan beroperasi secara konsisten dengan kinerja yang baik dan dapat menangani volume transaksi yang tinggi dan memastikan tidak ada masalah teknis lainnya yang dapat menghambat suatu kegiatan dari penggunaan sistem layanan.</p>
2	Ketepatan dan Objektivitas	Kejelasan, Akurasi, Serta Keringkasan	<p>Untuk efektivitas dari suatu program dapat dilihat melalui keakuratan atau ketepatan dan objektivitas, menunjukkan cara menetapkan efektivitas itu dengan memperhitungkan kejelasan,</p>	<p>Kejelasan adalah seberapa jelas suatu layanan atau sistem dapat dipahami dengan mudah oleh semua pihak yang berkepentingan</p> <p>Akurasi mengacu pada</p>

			<p>akurasi, serta keringkasannya. Sebab program atau aktivitas yang dijalankan diperlukan keakuratan Informasi nomor satu dan informasi yang dikumpulkan oleh manajemen bisa digunakan buat mengevaluasi.</p>	<p>kemampuan sistem yang digunakan untuk melakukan proses transaksi dengan benar dan akurat. untuk menghindari kesalahan dan mencegah kerugian yang mungkin timbul.</p> <p>Keringkasan mengacu pada kemampuan menyajikan informasi dan tampilan yang sederhana dan mudah dibaca. Tampilan yang sederhana dan mudah dibaca akan memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disajikan dan mempercepat proses transaksi</p>
--	--	---	---	---

3	Ruang Lingkup	Kelengkapan, Koherensi, Serta Konsistensi	Menetapkan efektivitas suatu program diperlukan syarat yang terpenuhi baik dari prinsip-prinsip kelengkapan, koherensi, serta konsistensi demi meningkatkan berhasil program	<p>Kelengkapan adalah seberapa lengkap suatu layanan atau sistem dalam menyediakan fitur dan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna</p> <p>Kepaduan adalah seberapa baik suatu layanan atau sistem dalam menyatukan seluruh bagian atau komponennya menjadi satu kesatuan yang utuh</p> <p>konsistensi adalah salah satu kriteria yang menunjukkan tidak berubah-ubah suatu layanan atau sistem dalam memberikan layanan yang diinginkan oleh pengguna</p>
4	Pembiayaan	Waktu, usaha, dan Aliran Emosional	Indikator Efektivitas dapat dilihat dari pembiayaan, jika suatu program yang akan dilaksanakan dapat	Waktu adalah seberapa lama suatu layanan atau sistem memakan waktu untuk memberikan layanan yang

			<p>meminimalisir tingkat pengeluaran pembiayaan dari sebelumnya maka dapat dikatakan efektif, dalam konteks ini, biaya yang dimaksud adalah biaya yang terkait dengan penggunaan waktu dan usaha</p>	<p>diinginkan Usaha adalah seberapa besar tenaga atau usaha yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk menggunakan suatu layanan atau sistem agar dapat optimal</p> <p>Aliran emosional mengacu pada pengalaman emosional pengguna selama menggunakan sistem layanan</p>
5	Akuntabilitas	Keamanan serta penanganan	Keamanan serta Indikator Efektivitas dapat dilihat dari keamanan serta penanganan, jika suatu metode yang akan digunakan dapat terjamin tingkat keamanannya penanganan maka dapat dikatakan efektif penanganan	Keamanan merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk melindungi informasi dari bahaya, ancaman, untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan, mengurangi kerentanan, dan melindungi aset nilai-nilai yang

				<p>berharga.</p> <p>Penanganan, di sisi lain, merujuk pada proses atau tindakan yang dilakukan untuk menangani situasi atau masalah tertentu yang muncul. untuk mengurangi dampak negatif, mengembalikan keadaan normal</p>
6	Ketepatan Waktu	Ketepatan waktu	Ketepatan waktu juga menjadi acuan dalam menetapkan efektivitas, bila mana mengukur sebuah program, harus dapat digunakan dapat mengukur ketepatan waktu maka dapat dikatakan efektif. dilakukan buat meraih tujuan serta sasaran.	Ketepatan waktu adalah kemampuan untuk menjalankan aktivitas atau kewajiban pada waktu yang telah ditentukan atau diharapkan. Hal ini melibatkan kemampuan seseorang atau suatu sistem untuk mematuhi jadwal atau tenggat waktu yang telah ditetapkan.

Tabel 2.1 Indikator efektivitas T Hani Handoko

Teori lain yang menerangkan mengenai indikator efektivitas yang terkait tentang sistem informasi adalah pernyataan ditetapkan oleh William H Delone dan Epharaim R Mclean yang mengemukakan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi dapat dijelaskan melalui aspek-aspek kualitatif dari sistem itu sendiri (mutu sistem), kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi (mutu informasi), penerimaan dan penggunaan sistem informasi (pengguna), kepuasan pengguna terhadap sistem informasi (kepuasan pengguna), pengaruh sistem informasi terhadap perilaku individu (dampak individu), dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (dampak organisasional). Adapun efektivitas dari sistem informasi dapat diukur dari beberapa indikator ini, sebagai berikut¹⁴

1. Mutu Sistem (*System Quality*)

Mutu sistem atau kualitas sistem yakni properti dari data intrinsik sistem yang dipakai, yang mana mengacu pada seberapa efisien dan efektifnya sebuah hardware atau software yang dipakai serta prosedur kebijakan program. Dan sistem data bisaenuhi permintaan data penggunanya. dapat ditetapkan melalui kemudahan penggunaan, dan fungsional.

2. Mutu Informasi (*Information Quality*)

Dalam Indikator efektivitas sebuah sistem dapat dilihat dari *Information Quality* yang mana para informan dapat manfaat dari sistem informasi tersebut, dan diketahui selaku mutu informan yang dalam indikator

14 Hari Kurniawan, Pengukuran Keberhasilan Sistem Informasi Dengan Pendekatan Delone And Mclean Is Success Model Dan Tam Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik (Siakad) Universitas Sahid Jakarta, *Skripsi*, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

efektivitas mencakup akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, serta konsistensi merupakan seluruh metode buat mengukur mutu data dari keefektivitasan sebuah sistem perangkat yang dipakai.

3. Mutu Pelayanan (Service Quality)

Mutu Pelayanan adalah kualitas dari pelayanan pada software yang dipakai. sejauh mana perangkat tersebut dalam melayani penggunaannya, akankah dapat diandalkan mutu dari perangkat untuk pengguna dalam melaksanakan aktivitas.

4. Yang menggunakan (User)

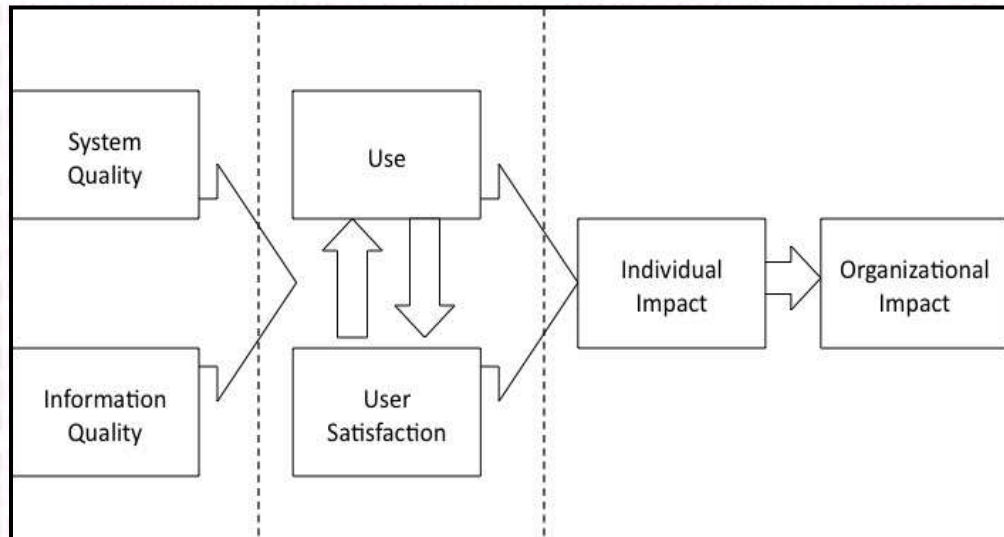
Dalam User dapat diliputi oleh Frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan ketergantungan biasanya digunakan untuk mengukur pengguna sistem

5. Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*)

Kepuasan pemakaian yakni sebuah bentuk pencapaian dari bagaimana sistem atau perangkat yang dipakai, dilihat sejauh mana efektivitas pemakaiannya, dari lima komponen yang ditetapkan yaitu, konten (content), keakuratan (accuracy), format (format), mudah dioperasikan (easy to use), dan nyata dalam pemberian informasi (timeliness).

6. Dampak Organisasi (*Organizational Impact*)

Dampak Penggunaan yaitu dampak dari individual ataupun dampak organisasi yang menggunakan.



Gambar 2.1 Model William H Delone dan Epharaim R Mclean

3. Penghampiran Efektivitas

Tidak hanya mengukur, namun diperlukan juga penghampiran agar mengetahui sejauh mana tercapai aktivitas program, ada beberapa penghampiran yang dipakai, sebagai berikut¹⁵ :

a. Penghampiran Sumber (*System Resources Approach*)

Pada Metode ini bertujuan untuk menilai keefektifan masukan dan memprioritaskan keberhasilan organisasi dengan memperoleh sumber daya fisik dan non fisik sesuai kebutuhan.

Pada penghampiran ini mencoba mengetahui seberapa baik setiap aktivitas proses internal program yang dijalankan, mekanisme organisasi atau mekanisme program yang ditetapkan, mempengaruhi seberapa baik suatu program diimplementasikan.

b. Penghampiran Sasaran (*Goal Approach*)

¹⁵ Indah Rahmawati (Skripsi)“Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Identitas Anak (Kia) Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Cilegon Tahun 2017” Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2018,h21

Pada penghampiran ini mencoba mengetahui tingkat keberhasilan sasaran dari program, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. Dimulai dengan menitikberatkan pada hasil akhir, khususnya mengukur hasil dari kinerja program yang terlaksana sekaligus meminimalisir masalah yang ditimbulkan. Mengenai efektivitas selalu ada kaitannya dengan faktor waktu. Tujuan program dan pelaksanaannya selesai pada waktu yang tepat, maka akan lebih berhasil.

B. Tinjauan Tentang Quick Response Code (Kode QR)

1. Pengertian Kode QR

Kode QR merupakan sebuah sistem komputer yang dibuat dengan prinsip kerja RFID (Radio Frequency Identification). Yang mana Prinsip kerja RFID sendiri merupakan prinsip kerja sistem computer yang dapat mengidentifikasi penghimpunan data tanpa harus bersentuhan dan tanpa kabel (nirkabel), prinsip kerja dari Kode QR ini memiliki keuntungan karena tidak memerlukan input keyboard; sebagai gantinya, cukup memindai Kode QR yang tersedia, maka data langsung didapatkan dan akan ditampilkan dengan cepat dan akurat dan dalam sekala transaksi, data yang ditransaksikan otomatis langsung masuk dan menerima notifikasi pemberitahuan secara instan dan juga prinsip kerja ini bisa menampung informasi dengan skala penuh, dengan grafik secara vertical dan horizontal.

Namun dibandingkan dengan identifikasi konvensional, sistem berbasis teknologi ini memiliki sejumlah keunggulan, termasuk jangkauan pembacaan

yang lebih besar, transfer data yang lebih cepat, dan juga dapat disematkan dalam suatu objek atau benda, dan kapasitas untuk secara bersamaan membaca sejumlah besar tag. Kode QR merupakan bentuk dari evolusi dari kode batang (barcode).¹⁶

Sebelum penggunaan Kode QR, Awal mulanya ditahun 1932 pembisnis bernama Wallace Flint coba mengembangkan sistem pemeriksaan barang untuk bisnis ritel yang sangat besar, untuk kebutuhan pemeriksaan, lalu mengembangkan inovasi teknologi yang mampu memeriksa barang secara cepat, mudah dan efisien. Ini adalah pertama kalinya bisnis ritel dapat mengontrol teknologi barcode sebelum penggunaan QR Codes. Pada 1948, toko makanan minta Drexel di Philly bikin sistem pembacaan otomatis. Pada 20 Oktober 1949, lulusan Drexel, Bernand Silver dan Norman Joseph Woodland, bikin prototipe setelah ide awal (tinta peka UV) ditolak karena mahal dan tidak stabil. Perusahaan industri mengikutinya. Mereka akhirnya menerima paten untuk penelitian mereka pada tanggal 7 Oktober 1952. Meskipun membutuhkan biaya investasi awal, Kode QR merupakan perbaikan pada sistem pencarian dan pembacaan data barcode yang lebih cepat, penghematan tenaga kerja, dan penghematan produksi.¹⁷

Karena hal tersebut membuat Kode QR muncul. Kode QR awalnya dibuat oleh sebuah perusahaan otomotif jepang pada tahun 1994 bernama Denso Wave.

Perusahaan ini bergerak dibidang manufaktur kendaraan dan dirancang sebagai

16Rahmat Sufri dkk, “Analisis Kinerja Penggunaan Radio Frequency Identification (Rfid) Dan Quick Response Code (Qr Code) Pada Pencarian Data Medis” Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi

Vol.2 No.1(Edisi Khusus), Juni 2019, hal 73-74

17 Arief Budiono Yusuf, (Skripsi) : “Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Qr Code (Quick Response Code) Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Kelas X Sman 2 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019, hal 13-14

alat untuk melacak nomor atau kode pada suku cadang saat proses pembuatan kendaraan, agar dapat dibaca oleh kamera dibandingkan dengan laser yang jauh lebih ketat yang biasanya digunakan dalam barcode UPC konvensional. Kode QR berbentuk kotak hitam seperti catur namun tidak beraturan, setiap kotanya memiliki maksud yang mana¹⁸

Kode QR mampu menampung hingga 7000 data per angka dan pengkodean baik dalam bentuk huruf kanji, kana, dan alfanumerik (huruf, tanda baca, angka, lambang matematika) (Soon : 2007) dengan sifat dinamisnya¹⁹ oleh hal tersebut Kode QR berkembang fungsinya menjadi layanan transaksi digital Kode. Hal ini disebabkan oleh adanya proses modernisasi yang dimana masyarakat melakukan hal keseharian dengan cepat dan mudah, lalu dengan sifatnya yang dinamis karena itu proses pemindaian QR Code memerlukan data pengguna berdasarkan kebutuhan pengguna, seperti personalisasi, total transaksi, dan informasi tentang situs web rujukan untuk dompet digital tertentu (Ruslan et al.,2019)²⁰



Gambar 2.2 Bentuk dari Kode Batang dan QR Code

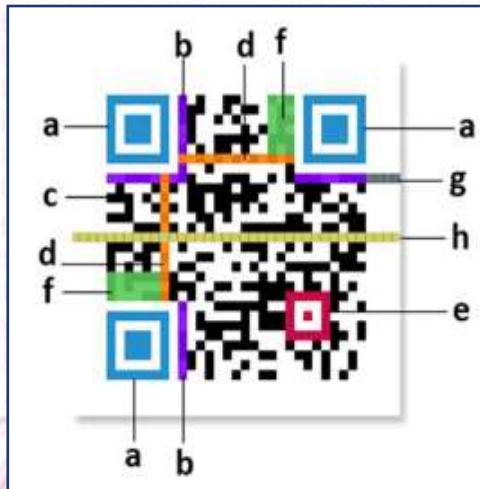
2. Struktur Kode QR

18 Adiguna Wijaya dan Gunawan “Penggunaan QR Code Sarana Penyampaian Promosi Dan Informasi Kebun Binatang Berbasis Android”, Jurnal Bianglala Informatika – [lppm3.bsi.ac.id/jurnal](http://ppm3.bsi.ac.id/jurnal). Vol 4 No 1 – Maret 2016.

19 Soon, T.J, QR Code, (Singapore: Information Tecknology standards Committee (ITSC), (PP.3:59-78) (2008) hlm.115

20 Rina Mayanti “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompet Digital” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* Volume 25 No. 2, Agustus 2020

Dalam sistem kerja Kode QR terdapat beberapa aspek yang berperan penting ketika sistem pengoperasiannya berjalan. sesuai dengan gambar 2.2, ada beberapa struktur diantaranya :



Gambar 2.3 Struktur dari Kode QR

- a. Finder Pattern, yang merupakan kumpulan pola desain pada Kode QR, berfungsi untuk mendeteksi posisi QR Code ketika dipindai dengan kamera. Bagian berwarna biru muda pada Kode QR adalah Finder Pattern..
- b. Format Information adalah bagian garis berwarna ungu pada Kode QR yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai data yang tersimpan, sekaligus mendeteksi kesalahan yang mungkin terjadi pada level koreksi error dan pola mask pada Kode QR sehingga dapat memperbaiki data asli.
- c. Bagian berwarna hitam pada Kode QR adalah area penyimpanan data atau area di mana data telah dikodekan.
- d. Pola Waktu, dilambangkan dengan bagian oranye, adalah desain modul hitam dan putih bolak-balik dalam kode QR yang berfungsi untuk menemukan koordinat pusat kode

- e. Pada bagian berwarna magenta disebut dengan Alignment Pattern merupakan pola yang digunakan untuk memperbaiki penyimpangan QR Code terutama distorsi non linier.
- f. Versi QR Code dapat dikenali dari bagian berwarna hijau yang disebut dengan Version Information, di mana versi terkecil adalah 1 (21 x 21 modul) dan versi terbesar adalah 40 (177 x 177 modul).
- g. Quiet Zone, yang merupakan area kosong di sekitar tepi luar Kode QR berwarna abu-abu, berfungsi untuk memudahkan sensor CCD dalam mendeteksi pengenalan QR.²¹
- h. Pada bagian berwarna kuning disebut dengan QR Code version merupakan unit versi QR Code untuk menunjukkan versi QR. Pada gambar yang ditampinkan, versi yang dipakai yakni versi 3 (29x29 modul).

3. Karakteristik Kode QR

Dalam hal ini dapat diungkapkan bagaimana fitur yang dapat terdapat pada pengoperasian kode QR, ada beberapa karakteristik Kode QR karakteristik, sebagai berikut

1. Mampu mengkodekan numerik, karakter, Kanji, Hiragana, simbol, biner, bahkan 7089 karakter menjadi satu simbol, kode QR dapat menyimpan data terenkripsi dalam jumlah besar, dalam hal ini dapat menerangkan bahwa Kode QR mampu menerima hal pencacatan keuangan (angka) secara cepat.
2. Hanya sepersepuluh dari ruang yang dibutuhkan oleh barcode standar diperlukan untuk kode QR berukuran cetakan kecil untuk mengkodekan data.

²¹ Ariadi : (Skripsi) “Analisis dan Perancangan Kode Matriks Dua Dimensi Quick Response (QR) Code”. Universitas Sumatera Utara 2011

3. Fitur koreksi kesalahan kode QR berarti data dapat dipulihkan meskipun beberapa simbol kotor atau rusak. dalam hal ini dapat menerangkan bahwa Kode QR bisa direstorasi kembali bilamana hasil fisik rusak atau hasil cetak rusak.
4. Kode QR dapat dibaca dengan cepat ke berbagai arah (omnidirectional) ke segala arah (360 derajat). Kode QR memiliki pola di masing-masing dari tiga sudut simbol yang memungkinkan deteksi posisi. dalam hal ini dapat dimenerangkan bahwa Kode QR mampu menangkap informasi dengan cepat bagaimanapun posisi Kode QR itu diletakkan atau disisipkan baik posisi tidak simetris atau tidak rata, namun masih tetap terbaca.
5. memiliki keunggulan dalam kinerja dan fungsionalitas, membaca dan menerima informasi secara cepat²²

C. Tinjauan Tentang Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Metode Penghimpunan Donasi

1. Definisi Penghimpunan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menghimpun adalah suatu bentuk kegiatan seseorang mengumpulkan dana atau istilah umumnya disebut fundarising. Sedangkan pihak yang menghimpun dana disebut fundraiser. Diterangkan oleh Setyaningsih kalau penghimpunan yakni persamaan kata dari pengumpulan yang lebih mengacu kepada suatu metode, jalan, atau usaha dalam mengumpulkan dana yang sifatnya mendukung kegiatan sosial atau

22 Rina Mayanti "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompert Digital" Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume 25 No. 2, Agustus 2020

program dari suatu lembaga (*Human Initiative*) dalam rangka mencapai tujuan dalam kemaslahatan umat.²³

Fitri Nurhayati percaya bahwa penggalangan dana adalah kegiatan yang menghimpun dan mengelola dana dari masyarakat, baik melalui cara tradisional maupun digital baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.²⁴

Dari Rara mengatakan bahwa menghimpun donasi yakni suatu aktivitas pengumpulan dana, baik itu berupa uang fisik atau pun nonfisik, yang mana pengumpulan tersebut akan disalurkan nanti kepada seseorang yang berhak menerimanya. dalam arti yang lebar, termasuk jasa atau barang yang mempunyai nilai manfaat, walaupun dana dalam arti uang mempunyai peran yang sangat pokok, karena lembaga filantropi menghimpun donasi tentunya tidak akan dapat berjalan dengan baik jika dalam operasional tidak baik, oleh itu dibutuhkan aspek yang mampu mengoptimalkan sesuatu penghimpunan tersebut, baik itu digunakannya teknologi.

a. Tujuan Penghimpunan.

Dalam menghimpun sebuah donasi, mempunyai suatu target yang akan dibidik sebagai sasaran, yang mana target tersebut merupakan tujuan dari rencana kegiatan, ada beberapa tujuan, diantara lain :

a. Menghimpun Dana dari umat

Apapun metode yang dipakai untuk penghimpunan, pasti tujuan yang paling dasar yakni menghimpun dana, sebab dengan menghimpun dana

23 Setyaningsih, Heni (2008), Perencanaan ZIS pada Program LAZIS di Masjid Syuhada Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

24Fitri Nurhatati dan Ika Saniyati Rahmanyah, Koperasi Syariah,(Surakarta:PT. Era Intermedia, 2008),hal 16

dari umat, sanggup menghidupkan program serta operasional lembaga, Bila tidak terdapat penghimpunan, lalu lembaga tidak dapat berjalan serta tumbuh. Apa lagi lembaga non profit, filantropi seperti *Human Initiative*

b. Melipatgandakan jumlah Donasi

Maksudnya dari melipatgandakan disini adalah meningkatkan. Jadi dengan adanya penghimpunan menggunakan layanan QRIS diharapkan, jumlah dana yang diperoleh berpotensi lebih mudah didapat dan meningkat. jika dari jumlah arus penghimpunan banyak yang masuk, maka dapat dipastikan jumlah donatur yang bertambah. Kalau jumlah donatur bertambah maka hasil dari upaya penghimpunan memberikan kemudahan donatur dalam layanan.

c. Mengharapkan sebuah Feedback dari para donatur

Sebuah tujuan dari proses penghimpunan donasi yaitu untuk mendapatkan feedback dari donatur. Dengan alasan dari feedback tersebut bisa membawa donatur baru. Contohnya sebelumnya orang ingin bedonatur lumayan ribet, namun dengan ada layanan QRIS yang disediakan lembaga orang yang ingin berdonasi menjadi lebih mudah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, jadi hari hal tersebut pasti mendapat kepuasan tersendiri. Kemungkinan donatur yang pernah menggunakan layanan QRIS, akan memberitahu dengan orang sekitarnya bahwa dilembaga *Human Initiative* Cabang Bengkulu ada layanan memudahkan untuk berdonasi dengan hanya scan.

2. Pengertian Donatur

Dalam penelitian ini donatur menekankan kepada seseorang yang berdonasi. Donatur adalah orang yang memberikan separuh keuangan atau asetnya secara sukarela untuk penghimpunan dan berhak mengetahui dengan jelas penggunaan dana sumbangan (Brotodiharjo)²⁵. Donatur juga suatu bentuk keteguhan hati dari individu dalam mengikuti aktivitas yang dilaksanakan suatu lembaga dengan cara mengasih bantuan, yakni menyangkut financial.

Donatur dalam makna QRIS adalah seseorang yang menyumbangkan atau memberikan separuh aset financial digitalnya dalam bentuk saldo kepada kelompok atau lembaga yang mengelola donasi melalui layanan digital Kode QR

3. Definisi Donasi

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa donasi ialah bentuk sumbangan tetap (berupa uang) dari penderma kepada perkumpulan. Donasi juga merupakan kegiatan kemanusiaan yang bertujuan untuk keperluan sosial, Zennita berpendapat bahwa donasi yakni bentuk aktivitas memberi yang sifatnya sukarela, baik itu pemberian secara fisik ataupun non fisik (bersifat digital) dari perorangan atau kelompok. Donasi juga tidak selalu berupa uang, namun bisa pakaian, makanan serta bantuan terhadap bencana.²⁶ Dan orang yang memberikan donasi disebut donator

Sifullah berujar kalau donasi itu merupakan bentuk pemberian dana dari para donatur sebagai penolong untuk mewujudkan aktivitas dan program lembaga, sehingga dapat terperinci dalam penghimpunan dana.

25 Brotodiharjo, S. (1995). Pengantar Ilmu Hukum Pajak, Ed. 3 Cet. Bandung: Eresco
26 Zenita dkk, APLIKASI PENGELOLAAN DANA DONASI UNTUK PENDERITA KANKER (Studi Kasus: Yayasan Kanker Indonesia), Journal e-Proceeding of Applied Science : Vol.1, No.3 Desember 2015, hal 2

Menurut pandangan islam bahwa donasi itu sama dengan infaq ataupun shodakoh (sedekah) yakni tindakan sukarela atas kesalehan atau kebaikan yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apa pun dan hanya dengan niat mengharap ridho Allah. Telah dicantumkan dalam Al-Qur'an tentang donasi

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

“Dan berinfaklah kamu (bersedekah atau nafkah) di jalan Allah dan janganlah kamu mencampakkan diri kamu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah: 195).²⁷

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (QS. Adz-Dzariyat: 19).²⁸

a. Manfaat Donasi

Sebagaimana menjadi umat islam yang taat kepada allah, kita harus berbuat baik kepada sesama, hal tersebut dilakukan semata mata untuk mendapatkan pahala serta ridho dari allah. Allah memberikan segala kemudahan untuk umatnya agar bisa mengikis perbuatan dosa yang telah diperbuat dihari lalu, Dengan Tersenyum saja, itu bentuk sayang allah terhadap umatnya. Bagaimana dengan donasi, Maka dari itu donasi mempunyai manfaat, diantaranya :

27 World Quran Indonesia, Al-Quran QS Al-Baqarah 2:195

28 World Quran Indonesia, Al-Qurat QS Adz-Dzariyat 51:19

1. Memberikan donasi atau sedekah dapat mendorong seseorang untuk bekerja lebih keras sehingga dapat meningkatkan penghasilannya. Ketika niatnya baik, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa, memberikan donasi atau sedekah dapat memberikan sugesti kepada manusia agar berusaha keras sehingga rezeki dapat dilipatgandakan. Rasulullah SAW bersabda bahwa jika seseorang bershadaqah dengan niat yang baik, Allah SWT akan melipatgandakan pahalanya hingga sebesar gunung Uhud di Madinah.:

“barang siapa bershadaqah dengan syarat dari harta yang halal, bukan dari harta yang haram, maka Allah SWT akan memelihara shadaqah itu sebagaimana seseorang yang memelihara anak kuda kalian, sehingga shadaqah itu akan menjadi besar seperti gunung” (Thobrani, 2008:36).²⁹

مَثَلُ الذَّيْنِ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui (QS.Al-Baqarah : 261)³⁰

2. Dapat meningkatkan kepedulian social

Manusia membutuhkan orang lain di dunia ini. Memberi sedekah itu penting karena membuat manusia kaya dengan membantu orang miskin.

Sedekah dapat mempererat hubungan antara teman dan tetangga, yang

29 Muhammad Nafik HR, DAMPAK SHADAQAH PADA KEBERLANGSUNGAN USAHA (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya) Jurnal Departemen Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga JESTT Vol. 1 No. 3 Maret 2014

30 World Quran Indonesia, Al-Qurat QS Al-Baqarah 2:261

membantu menjaga sumber rezeki. Relasi yang kuat bisa memperluas rezeki.

3. Menghindari dari semua Marabahaya.

Dengan donasi dapat menghindari semua marabahaya. Bagaimana disabdakan oleh Rasulullah “Asshodaqotu tasuddu sab’iina baaban minas suu-i” yang artinya: “Shodaqoh itu menutup tujuh puluh pintu kejahatan.”

4. Membuka Pintu Rezeki serta melipat gandakan rezeki

Berdonasi dapat membuka pintu rezeki kita yang diriwayatkan hadits “Hai anak Adam, infaklah (nafkahkanlah hartamu), niscaya Aku memberikan nafkah kepadamu.”

5. Menghapus Dosa

Berdonasi dapat menghapus dosa pernah dibuat. Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air itu memadamkan api”. (HR. At-Tirmidzi).

6. Menciptakan Kebahagiaan dan Menyembuhkan Penyakit

bahwa manfaat dari sedekah juga berpotensi untuk membuat rasa senang dan bahagia terhadap secara pribadi sebab, otak melepaskan endorfin serta dopamin sehingga diri dapat merasa lebih gembira. Bersedekah membawa kepuasan, kegembiraan, dan kebanggaan diri karena berbuat baik kepada orang lain. Itu juga meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit, seperti yang disarankan Nabi SAW, "Perkuat kekayaan Anda

dengan zakat, obati sakit Anda dengan sedekah, dan persiapkan doa untuk saat-saat bencana." (HR. Ath-Thabrani)³¹

Melihat dari hal diatas, sekarang seluruh aspek kehidupan semakin begitu gampang untuk memperoleh pahala dari Allah. Salah satu bentuk kasih sayang Allah juga menghadirkan teknologi sebagai peran dalam menjembatani kehidupan beragama teknologi diciptakan oleh manusia dan manusia diberikan intelektual oleh Allah.. Teknologi banyak memberikan kemudahan dan manfaat bagi umat seperti dalam menghimpun donasi, Kita sebagai individu yang pintar harus bisa memanfaatkan peran teknologi tersebut sebagai langkah dalam meraup pahala untuk tabungan diakhirat nanti.. apalagi saat ini ada sistem layanan yang dapat memudahkan donatur dalam berdonasi yakni layanan QRIS.

Menghimpun dalam terminologi QRIS yakni suatu aktivitas pengumpulan dana yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga dalam bentuk saldo atau uang elektronik, dengan memanfaatkan QR Kode sebagai alternatif dari layanan pembayarannya.³²

4. Pengertian QRIS

QRIS yakni suatu bentuk modernisasi bangsa yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yang berkolaborasi dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Bank Indonesia pada 1 Januari tahun 2020 dengan tujuan,

31 Novi Fuji Astuti, MEDEKA.COM, 7 Manfaat Sedekah Bagi Kehidupan Manusia, Salah Satunya Memperpanjang Usia, Kamis, 14 Mei 2020 17:17, website yang diakses <https://www.merdeka.com/jabar/7-manfaat-sedekah-bagi-kehidupan-manusia-salah-satunya-memperpanjang-umur-klm.html>, pada tanggal 8 Agustus 2022 pukul 15:26 wib

32 Rara Monica, Skripsi : "Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Digital Qris Di Baznas Provinsi Bengkulu" Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022, hal 37

untuk meratakan penyedia jasa layanan pembayaran elektronik diindonesia dan mempermudah masyarakat bertransaksi digital menggunakan dompet digital. Dengan memakai standar internasional yakni EMV Co.1 QRIS mampu mendukung interkoneksi serta instrumen sistem pembayaran yang lebih lebar, sebab saat ini penggunaan uang elektornik yang semakin meningkat dimasyarakat.

Agar lebih memperjelas mengenai QRIS, Bank Indonesia (BI) menyatakan kalau “*Quick Response Code Indonesian Standard*” (QRIS) yakni bentuk standarisasi layanan pembayaran nirsentuh berbasis pemindaian dengan camera smartphone dengan objeknya Kode QR itu sendiri.³³

QRIS merupakan penyatuan dari segala macam layanan Kode QR dipenjur Indonesia yang dipakai oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) sebagai layanan transaksi.

Dalam penggunaannya QRIS memiliki dua bagian yaitu merchant dan user. Merchant disini sebagai pengguna yang menyediakan layanan jasa pembayaran dengan QRIS. Dalam penelitian merchant yang dimaksud adalah lembaga *Human Initiative* Cabang Bengkulu sedangkan user pengguna QRIS didalam penelitian ini adalah orang yang donatur. Sebelum kehadiran QRIS jasa layanan pembayaran QRIS belum seratus persen terstandarisasi, namun telah digunakan dalam beberapa merchant yakni dibidang bisnis, namun sekarang layanan digital ini dimanfaatkan lembaga filantropi sebagai pengoptimalan

³³Bank Indonesia. “Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)”.
<https://www.bi.go.id/QRIS> (diakses pada 18 Agustus 2022)

penghimpunan donasi, mengingat kalau masyarakat sekarang lebih banyak menggunakan aplikasi dompet digital.

Sekarang dengan adanya standarisasi dari layanan pembayaran Kode QR, (QRIS) pengguna yang memiliki aplikasi sejenis dompet digital atau mobile banking dapat menggunakannya disetiap PJSP yang ada, walaupun merchant sekalipun PJSP yang digunakan berbeda. Dan juga adapun manfaat dari QRIS

a. Karakteristik QRIS

Berdasarkan mekanisme penggunaan QRIS banyak memberikan manfaat bagi penggunanya QRIS telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang disingkat UNGGUL yang mana kalau secara keseluruhan yakni Universal, GampanG, Untung, dan Langsung, antara lain :

1. Universal

QRIS mampu menyediakan alternatif pembayaran dalam menerima segala jenis pembayaran digital, baik Mobile Banking ataupun E-Wallet seperti Dana, OVO atau Gopay, dan sebagainya serta dapat digunakan secara domestic dan luar Indonesia (luar negeri).

2. GampanG

GampanG maksudnya dalam mengoperasikan atau penggunaan QRIS

a. Bagi pengguna :

Memudahkan dalam melakukan transaksi karena penggunaanya yang fleksibel dan efisien, hanya membutuhkan smartphone, koneksi internet serta aplikasi pembayaran seperti mobile banking yang

dilengkapi fitur scanning atau dompet digital yang berisikan saldo yang cukup, pembayaran (berdonasi) dapat dilakukan.

b. Bagi merchant (*Human Initiative* Cabang Bengkulu)

Cukup dengan memajang QRIS dapat menerima transaksi dari berbagai macam aplikasi pembayaran digital

3. Untung

a. Kedua belah pihak mendapatkan keuntungan, layanan QRIS mampu menghindari dari transaksi dengan uang palsu dan aktivitas kerugian seperti uang hilang atau rusak sebab alat pembayaran yang diterima adalah uang elektronik (non fisik), dapat bertransaksi dengan nominal dari Rp.1 dan juga tidak diperlukan uang kembalian

b. Secara Keamanan QRIS sudah memiliki persetujuan serta izin dari otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga dipantau oleh Bank Indonesia.

4. Langsung

a. Melakukan transaksinya secara instan dan cepat serta proses catatan keuangan dapat dilakukan secara otomatis oleh sistem, tanpa perlu menggunakan robot. Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS akan tercatat secara otomatis dalam sistem, sehingga pengguna tanpa perlu repot mencatat transaksi tersebut secara manual dan ketika ada penerimaan transaksi catatan dari layanan QRIS langsung memberikan notifikasi secara langsung bahwa ada transaksi masuk, Oleh karena itu

QRIS dapat menghindari tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.³⁴

b. Mekanisme QRIS

Dalam bagian ini diterangkan prosedur penggunaan dari QRIS, ada beberapa syarat dan langkah - langkah dalam penggunaan QRIS, sebagai berikut :

1. Menentukan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) QRIS yang tepat dan akan dilakukan pembayaran.
2. Membuka aplikasi pembayaran digital (Dompet Digital atau mobile banking) yang tersedia fitur pemindaian QRIS dan smartphone harus mempunyai koneksi internet
3. Melakukan pemindaian pada barcode dan tentukan jumlah nominal yang dibutuhkan dalam pembayaran
4. Masukkan pin pembayaran
5. Pembayaran berhasil dan menerima notifikasi pada pengguna

c. Masukkan kode pin pembayaran digital, ketika selesai langsung mendapatkan notifikasi pembayaran telah berhasil dari aplikasi pembayaran digital, dan penyedia layanan QRIS mendapatkan notifikasi masuk diperangkat yang terhubung .

c. Kelebihan dan kelemahan QRIS

Dibalik manfaatnya yang cukup banyak, QRIS juga memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1. Pembayaran dengan uang non fisik lebih efisien

³⁴Bank Indonesia. "Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)". <https://www.bi.go.id/QRIS> (diakses pada 18 Agustus 2022)

QRIS Ini mungkin salah satu bentuk dukungan, sesuai dengan usulan pemerintah untuk menggenjot gerakan nontunai, artinya memperluas penggunaan uang elektronik kepada masyarakat.

2. Memprediksi tindakan yang melanggar hukum

Penggunaan layanan QRIS sebagai wadah untuk menerima berbagai macam transaksi uang elektronik untuk mengurangi prevalensi kejahatan; Karena, maraknya pencurian dan perampokan di jalan raya masih menjadi masalah bagi kita yang membawa uang tunai terlalu banyak.

3. QRIS bisa digunakan oleh siapapun

QRIS dapat digunakan untuk semua demografi usia, baik muda maupun tua, serta kalangan menengah ke bawah dan kalangan elite. Karena semakin banyaknya fasilitas penelitian dan pengembangan yang tersedia, dapat mendorong masyarakat untuk berusaha mengejar ketertinggalan dari kemajuan yang ada

4. Meningkatnya persaingan

Meluasnya adopsi uang elektronik memudahkan masyarakat untuk bertransaksi dan diyakini kalau diikuti oleh ekspansi sektor korporasi yang sama di Indonesia, jika lembaga filantropi ini menggunakan QRIS sebagai penghimpunan donasi, dipastikan sektor lain akan menjipkannya. Bahkan sekarang, hal itu digunakan juga dalam pusat perbelanjaan Indonesia, kompleks komersial, dan lainnya.

5. Tidak dapat mendeteksi data seseorang

Dalam Penggunaan layanan QRIS sebagai wadah untuk menerima berbagai macam transaksi uang elektronik, setiap transaksi yang masuk akan dihitung, namun untuk seseorang yang melakukan pembayaran tersebut tidak diketahui.

Selain dari sekian banyak kelebihan yang didapat, ada beberapa kelemahan dalam penggunaan QRIS untuk saat ini. Hal ini disebabkan tidak konsistennya pemerintah indonesia dalam kemajuan pembangunan. serta jangkauan kemajuan teknologi yang sebenarnya tidak merata disebarluaskan ke seluruh penjuru. Pertumbuhan jaringan internet di Indonesia masih belum bisa diprediksi. Bahkan di beberapa daerah pun masih kekurangan sumber jaringan internet. Selain itu ada juga kelemahan pengguna QRIS yakni dalam penggunaannya, kurangnya sosialisasi dari para pemerintah serta lembaga yang menyediakan jasa layanan tersebut. jadi hanya kaum milenial yang lebih banyak menggunakannya. Hal ini tentu saja menimbulkan ketidakadilan dalam pemanfaatannya karena masyarakat berpenghasilan rendah dan para lanjut usia belum sepenuhnya memahami cara melakukan.³⁵

d. Legalitas Keamanan QRIS

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/Padg/2019 yang berlaku mengenai Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran. Disebutkan bahwa seluruh penyelenggara QR Code wajib memperoleh persetujuan Bank Indonesia untuk menerapkan layanan berbasis QR dimasyarakat, dengan mengacu pada

35 Rara Monica, Skripsi : “Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Digital Qris Di Baznas Provinsi Bengkulu” Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022, hal 45

ketentuan mengenai QRIS melalui Siaran Pers Bank Indonesia No.21/26/DKom tanggal 17 Agustus 2019.

Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berwenang dalam kegiatan pemeriksaan, mereka telah menyatakan bahwa sistem layanan dari QRIS telah memenuhi syarat standar keamanan dari sistem layanan keuangan digital dan layak dioperasikan dalam menunjang kegiatan sosialisasi seperti kegiatan menghimpun donasi, dengan demikian ada beberapa ketentuan dari bahwa sistem layanan sistem layanan QRIS aman secara ³⁶ :

1. Aksesibilitas

Dalam menetapkan suatu sistem layanan transaksi keuangan digital diperlukan beberapa syarat standar keamanan yang harus dipenuhi, sebagai bukti layanan tersebut telah terlegalitas keamanannya, dengan demikian diperlukan kesiapan operasional, yang mana Kesiapan Operasional ditujukan untuk mengatur setiap aset dan kerangka kerja yang diharapkan dapat berjalan dengan sungguh-sungguh dan efektif.³⁷ Subjek otoritas setuju, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan Operasional dari suatu sistem layanan keuangan, antara lain:

a. Sumber Daya Manusia (Peguna)

Dari pengoperasian sistem layanan QRIS memerlukan SDM yang terlatih, terampil serta memahami tentang teknologi dengan maksud agar lebih siap untuk beroperasi secara efektif dan efisien.

³⁶ Contact Center Bicara "Kebijakan Bank Indonesia terkait sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)", dikirim ke bicara@bi.go.id, 21 Desember 2022
³⁷ Rusdiana, "Manajemen Operasi" (Bandung:CV Pustaka Setia., 2014) hal 19

b. Sistem dan Teknologi

Pengguna QRIS harus mempunyai perangkat ponsel pintar yang dilengkapi dengan perangkat lunak Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) baik perbankan ataupun non perbankan sekaligus pengguna juga harus terdaftar dan harus memiliki saldo yang cukup untuk melakukan transaksi (Donasi).

c. Proses dan Standar Operasional

Dalam kesiapan operasional diperlukan yang namanya Proses dan Standar Operasional dari sistem layanan QRIS, adapun sebagai berikut:

- 1) Registrasi: Sebelum menggunakan layanan QRIS, pengguna harus melakukan registrasi terlebih dahulu. Baik bank penerbit kartu QRIS yang terdaftar atau aplikasi mobile banking dapat digunakan untuk menyelesaikan proses pendaftaran.
- 2) Penggunaan: Ketika syarat kesiapan operasional yang tentang Sistem dan Teknologi telah terpenuhi, pengguna dapat mengoperasikan layanan QRIS melalui Pindai kode QR yang disediakan merchant untuk menggunakan layanan QRIS untuk menghimpun donasi. Pengguna akan dibawa ke perangkat lunak PJSP untuk melakukan pembayaran setelah memindai kode QR.
- 3) Pembayaran: Setelah melakukan pemindaian dari QR yang tersedia pengguna otomatis diarahkan ke halaman Saldo perangkat lunak

PJSP yang terhubung ke layanan QRIS untuk melakukan pembayaran

4) Penyelesaian transaksi: Setelah pembayaran selesai dilakukan, sistem akan memberikan konfirmasi pembayaran kepada pengguna dan merchant.

2. Keamanan dan Keandalan sistem;

Dari segi keamanan, ada beberapa aspek yang diterapkan yakni:

a. Enkripsi data: proses menyandikan data pengguna dengan tujuan melindungi data pengguna dari pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga hanya dapat dibaca oleh individu yang bersangkutan, contoh enkripsi data adalah memasukkan PIN ketika melakukan transaksi atau melakukan scanning wajah untuk mengetahui yang melakukan transaksi adalah pihak yang bersangkutan

b. Fitur autentikasi ganda: Demi lebih menjamin keamanan, layanan QRIS mempunyai fitur autentikasi ganda, untuk kegiatan menghimpun donasi dalam penarikan donasinya memerlukan verifikasi kode OTP (One Time Password) pihak yang terkait untuk memastikan bahwa pembayaran hanya dapat dilakukan oleh pemilik rekening yang bersangkutan.

Dari segi keandalan, QRIS mempunyai sistem terdistribusi yang memastikan bahwa sistem tetap berfungsi dengan baik menggunakan robot mutasi dalam layanan mengola arus kasnya. Selain itu, QRIS juga

memiliki mekanisme recovery yang dapat memulihkan sistem secara otomatis jika terjadi masalah pada sistem.

3. Penerapan manajemen risiko (Transparansi)

Dalam memenuhi syarat standar keamanan layanan QRIS harus diperlukan penerapan manajemen resiko, yang mana untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi dalam suatu aktivitas atau kegiatan dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran bank atau non bank seperti OVO menerapkan beberapa aspek dari manajemen risiko mengurangi risiko yang ada, diimplementasikan dengan cara sebagai berikut :

- a. Identifikasi resiko: Para pihak dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menerapkan sistem otentikasi pengguna yang membutuhkan verifikasi melalui nomor telepon atau email saat pertama kali menggunakan aplikasi. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya pengguna yang terdaftar yang dapat mengakses akun OVO mereka.
- b. Keamanan akses dijaga: PJSP menggunakan teknologi keamanan mutakhir untuk mencegah akses yang tidak sah, seperti enkripsi data dan sistem pemantauan aktivitas dan pencegahan penipuan yang selalu ditingkatkan..
- c. Pengelolaan risiko transaksi: Pihak Pihak Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) memiliki sistem pemantauan yang canggih untuk mengidentifikasi transaksi yang tidak normal atau mencurigakan,

sehingga dapat mengambil tindakan segera jika terjadi risiko penipuan atau kejahatan keuangan lainnya.

d. Dukungan pelanggan yang tersedia: Untuk lebih mendukung jaminan keaman Pihak Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menyediakan dukungan pelanggan yang tersedia 24/7 untuk membantu pengguna dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi, termasuk risiko kehilangan akses ke akun atau risiko penipuan.

e. Edukasi pengguna: OVO juga menyediakan sumber daya edukasi bagi penggunanya, termasuk panduan keamanan dan tips untuk mengelola risiko ketika menggunakan layanan keuangan digital.³⁸

4. Perlindungan Konsumen serta Kepatuhan terhadap peraturan

Sesuai dengan pasal 17 PADG No.23/17/PADG/2021 tentang perlindungan konsumen, Kebijakan Bank Indonesia (BI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Layanan QRIS Bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) Menerapkan prinsip Know Your Customer (KYC) dengan tujuan keamanan dan pemantauan penggunaan perangkat lunak dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) baik untuk penyedia layanan QRIS ataupun penggunanya, karena bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku demi terhindar dari penyalahgunaan *assert* seperti pendanaan anti terorisme dan *Money Laundering*, contohnya Dari ini juga QRIS memungkinkan organisasi yang menerima donasi untuk menyediakan laporan transaksi yang terdiri

³⁸ Aditia Sulistiono, “Kebijakan OVO terkait sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)”), dikirim dari merchant.support@ovo.id, 21 Desember 2022

dari daftar donasi yang telah diterima, sehingga dapat memantau aliran donasi yang telah disalurkan dan secara Efisiensi QRIS memungkinkan donatur untuk melakukan transaksi tanpa perlu menggunakan uang tunai atau kartu kredit, sehingga lebih efisien dan praktis.



